

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi sebuah bangsa karena tujuannya adalah untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan pintar. Melalui pendidikan, orang-orang dapat memperoleh ilmu, keterampilan, serta nilai-nilai yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam hidup mereka. Selain itu, pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan kemajuan di berbagai bidang seperti ekonomi, politik, dan budaya. Dengan kemajuan zaman yang sangat cepat, terutama dalam bidang teknologi dan informasi, muncul Revolusi Industri 4.0. Revolusi ini menggabungkan teknologi siber dan otomatisasi, dimulai pada abad ke-21, dan diprediksi akan mencapai puncaknya di Indonesia pada tahun 2030. Generasi milenial diharapkan dapat menjadi agen perubahan karena kreativitas mereka dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai tantangan yang ada. Bidang pendidikan juga berusaha untuk beradaptasi dengan Revolusi Industri 4.0 dengan membangun kurikulum yang sesuai, yang memanfaatkan teknologi seperti Internet of Things (IoT). Saat ini, banyak sektor mengalami transformasi karena proses-proses yang sebelumnya memerlukan banyak

tenaga kerja dapat dilakukan dengan menggunakan mesin dan teknologi modern. (Hasan dkk, 2023: 66)

Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa di sekolah. Pendekatan ini melibatkan pemahaman, kesadaran, dan tindakan yang diperlukan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut, baik dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun negara. Oleh karena itu, hasil akhirnya adalah membentuk individu yang penuh dengan sifat kemanusiaan. Secara lebih rinci, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mendidik serta memberdayakan potensi siswa. Tujuannya adalah untuk membantu mereka mengembangkan karakter yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka. Dalam hal ini, pendidikan karakter sangat berkaitan dengan pendidikan moral, yang merupakan usaha untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus menerus demi mencapai perbaikan diri dan kehidupan yang lebih baik. (Annur Dkk, 2021: 3)

Pendidikan karakter adalah elemen yang sudah melekat dalam diri setiap siswa. Namun, karakter individu bisa ditingkatkan melalui berbagai kebiasaan yang dibangun dengan konsisten. Oleh karena itu,

pengembangan karakter siswa dalam konteks budaya sekolah sangat fundamental sebagai sumbangan untuk membentuk karakter tersebut. Berbagai indikator pendukung, seperti fasilitas, proses belajar mengajar, minat serta bakat siswa, dan berbagai aspek lainnya, memegang peranan penting dalam hal ini. Kebiasaan yang sudah tertanam dimaksudkan untuk memastikan bahwa pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara efektif. Sasaran dari pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidup, memperbaiki perilaku sesuai dengan nilai yang dianut, serta membangun hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat. Selain itu, Wibowo menambahkan bahwa sasaran pendidikan karakter juga mencakup peningkatan kesadaran moral, pemahaman terhadap nilai-nilai moral, pembentukan sudut pandang, kemampuan berpikir secara etis, pengambilan keputusan yang bijaksana, dan pengembangan pengetahuan pribadi. (Nurhayati & Langlang Handayani, 2020:6)

Implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan dilakukan dengan berbagai cara, seperti memasukkan dalam kurikulum, pembiasaan dalam aktivitas harian, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat perkembangan karakter peserta didik. Salah satu metode yang sering digunakan adalah

pendekatan yang berfokus pada lingkungan sekolah, yang bertujuan untuk membangun budaya sekolah yang menonjolkan nilai-nilai karakter. (Muhammad Fitrianto, 2024: 4)

Madrasah Ibtidaiyah, sebagai institusi pendidikan dasar yang berlandaskan Islam, berfungsi secara penting dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak sejak anak-anak masih kecil. Hal ini sejalan dengan Perpres Nomor 87 Tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter, yang menyoroti pentingnya menggabungkan nilai-nilai karakter utama dalam kegiatan belajar. Salah satu metode yang efektif untuk melaksanakan pendidikan karakter adalah program pengembangan diri, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan bakat dan minat mereka sambil menyerap nilai-nilai yang baik. (Nurafianti & Dkk, 2022:21)

Sebagai madrasah unggulan di Provinsi Bengkulu, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu telah melaksanakan berbagai program pengembangan diri untuk membentuk karakter peserta didik. Program-program tersebut meliputi kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan positif, serta bimbingan konseling yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Namun, penting untuk mengkaji lebih mendalam mengenai implementasi program pengembangan diri dalam konteks pendidikan

karakter agar kita dapat memahami efektivitas dan tantangannya. Penelitian mengenai hal ini menjadi semakin relevan, mengingat tuntutan zaman yang mengharuskan peserta didik tidak hanya unggul dalam aspek kognitif, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sebagai bekal untuk menghadapi berbagai tantangan global. Diharapkan, pengembangan diri yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dapat mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, kepribadian yang tangguh, dan keterampilan sosial yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti 23 September 2024 di MIN 2 Kota Bengkulu, diketahui bahwa sekolah ini merupakan salah satu madrasah yang aktif melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan diri bagi peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi ekstrakurikuler seperti pramuka, futsal, taekondow, hadroh, tari, dan klub sains. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan terstruktur dengan melibatkan guru pembina sebagai pendamping. Namun dalam kegiatan ini tidak semua siswa aktif mengikuti kegiatan pengembangan diri ini, karena kurangnya minat motivasi dan dukungan. Tetapi juga ada beberapa peserta didik cukup antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Mereka menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan

kerja sama selama proses kegiatan berlangsung. Hal ini menjadi indikasi awal bahwa melalui kegiatan pengembangan diri, nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama mulai terbentuk dan berkembang pada diri peserta didik. Peneliti juga menemukan bahwa belum semua kegiatan memiliki dokumentasi atau evaluasi yang terstruktur terkait perkembangan karakter peserta didik. Masih banyak guru atau pembina yang belum melakukan evaluasi karakter siswa secara sistematis sehingga dampak pendidikan karakter tidak terlihat secara langsung. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri dilakukan secara sistematis dan efektif di MIN 2 Kota Bengkulu.

Dalam upaya membentuk karakter peserta didik, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu menyelenggarakan berbagai kegiatan pengembangan diri yang bersifat ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut beragam, mulai dari pramuka, hadroh, tari, klub sains, futsal, hingga taekwondo. Masing-masing kegiatan memiliki potensi yang besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter, baik dalam aspek religius, kerja sama, disiplin, maupun tanggung jawab. Namun, untuk menjaga fokus penelitian agar lebih mendalam dan terarah, maka pembahasan

dalam penelitian ini dibatasi pada tiga jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pramuka, hadroh, dan tari. Ketiga kegiatan ini dipilih karena secara konsisten dilaksanakan, memiliki struktur pembinaan yang jelas, serta memberikan ruang interaksi sosial dan pembentukan karakter yang cukup kuat bagi peserta didik. Dengan adanya batasan ini, diharapkan penelitian dapat menggambarkan secara komprehensif bagaimana implementasi pendidikan karakter dijalankan melalui kegiatan pengembangan diri di madrasah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri, diperlukan perumusan masalah yang jelas dan terarah. Rumusan masalah ini menjadi dasar dalam menggali data dan informasi yang relevan selama proses penelitian berlangsung. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui kegiatan pengembangan diri peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus kajian, maka perlu ditetapkan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tujuan ini menjadi arah dalam pelaksanaan penelitian agar sesuai dengan permasalahan yang telah ditentukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu.
2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui kegiatan pengembangan diri peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kajian ilmiah mengenai pendidikan karakter, khususnya dalam konteks program pengembangan diri di tingkat madrasah ibtidaiyah. Hasil studi ini memperkaya khazanah literatur akademis terkait strategi-strategi inovatif dalam pembentukan karakter peserta didik melalui aktivitas pengembangan diri yang terstruktur.

Lebih jauh lagi, penelitian ini menyajikan kerangka konseptual yang dapat menjadi dasar untuk mengembangkan model pendidikan karakter yang terintegrasi dalam program pengembangan diri di madrasah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi Guru

Studi ini memberikan wawasan praktis bagi para pendidik dalam merancang dan melaksanakan program pengembangan diri yang berfokus pada pembentukan karakter. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam mengoptimalkan peran mereka sebagai fasilitator dalam pengembangan karakter peserta didik. Selain itu, temuan-temuan ini juga membantu guru untuk mengidentifikasi solusi yang efektif atas tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengembangan karakter.

### b. Manfaat bagi Madrasah

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengambilan kebijakan strategis berkaitan dengan program pengembangan diri di madrasah. Hasil studi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas program pembinaan karakter secara menyeluruh.

Penelitian ini juga memberikan rekomendasi konkret guna memperkuat sistem pendidikan karakter di lingkungan madrasah.

c. Manfaat bagi Peserta Didik

Program pengembangan diri yang terstruktur memberikan kesempatan optimal bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter positif. Melalui kegiatan pengembangan diri yang terarah, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam proses pembentukan karakter. Temuan penelitian ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia.

d. Manfaat bagi Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini memberikan pengalaman mendalam dalam menganalisis implementasi pendidikan karakter di tingkat madrasah ibtdaiyah. Proses penelitian ini memperluas perspektif peneliti mengenai kompleksitas pembentukan karakter melalui program pengembangan diri. Selain itu, studi ini membuka peluang bagi peneliti untuk memberikan sumbangsih nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan karakter di madrasah.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memberikan batasan yang jelas dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa definisi istilah yang digunakan dalam judul penelitian:

### **1. Implementasi**

Implementasi merujuk pada proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan praktis yang dapat memberikan dampak, baik itu berupa perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap. Dalam konteks penelitian ini, implementasi berfokus pada pelaksanaan atau penerapan program pendidikan karakter di lingkungan madrasah.

### **2. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai kepribadian kepada warga sekolah, yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut. Penelitian ini menyoroti pendidikan karakter sebagai upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab kepada peserta didik.

### 3. Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar mata pelajaran, menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah atau madrasah. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter serta akhlak mulia peserta didik melalui pelayanan konseling terkait masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.

### 4. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang disediakan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, peserta didik mencakup siswa-siswi yang terdaftar dan aktif belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu.

### 5. Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) adalah sekolah dasar yang berlandaskan nilai-nilai Islam, dikelola oleh Kementerian Agama. MIN setara dengan Sekolah Dasar (SD) dan menyelenggarakan program pendidikan selama 6 tahun. Penelitian ini akan berfokus pada MIN 2 Kota Bengkulu, yang

merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah negeri di wilayah Kota Bengkulu.

